

Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Indofood Tbk Periode 2020-2024

Ammara Ghina Abiyyu Zahira¹, Ayesha Eka Putri², Syahla Rheva Ardelia³,
Fatma Arumningtyas⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika
email korespondensi: 63230828@bsi.ac.id¹, 63230683@bsi.ac.id², 63230676@bsi.ac.id³,
63230766@bsi.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received 22/10/2025

Revised 22/10/2025

Accepted 24/10/2025

Abstract

The research investigate how PT Indofood Sukses Makmur Tbk. utilizes Break Even Point (BEP) analysis as a tool for profit planning during the 2020–2024 period. The research used quantitative descriptive method, employing secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was to determine how effectively the company manages its costs and sales security level by calculating the BEP and MOS. The results indicate that despite the pandemic and fluctuations in production costs affecting PT Indofood's BEP value during the research period, the company was still able to maintain a stable level of profitability. The high MOS value, ranging from 79.79%-85.97%, demonstrates strong financial security, efficiency in cost management, and the effectiveness of implemented sales strategies. BEP and MOS analysis have proven to be effective tools for profit planning and financial decision-making for large companies in the food industry. The simultaneous application of BEP and MOS provides significant contributions in maintaining financial stability, improving operational efficiency, and supporting the company's long-term performance sustainability. The results of the research are expected to serve as a reference for similar companies' management in implementing more optimal profit planning strategies.

Keywords: Break Even Point; Margin of Safety; Profit Planning; Financial Analysis; PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menggunakan analisis Break Even Point (BEP) sebagai alat untuk merencanakan keuntungan selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan biaya perusahaan dan tingkat keamanan penjualan dengan menghitung Break Even Point (BEP) serta margin of safety (MOS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 dan perubahan biaya produksi memengaruhi nilai BEP PT Indofood selama periode penelitian, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil. Nilai MOS yang tinggi, yaitu antara 79,79% hingga 85,97%, menunjukkan tingkat keamanan finansial yang kuat, efisiensi dalam pengelolaan biaya, serta efektivitas strategi penjualan yang dijalankan. Dengan demikian, analisis BEP dan MOS terbukti menjadi alat yang efektif dalam perencanaan laba serta pengambilan keputusan keuangan bagi perusahaan besar di industri pangan. Penerapan analisis BEP dan MOS secara simultan juga memberikan kontribusi penting dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan sejenis dalam menerapkan strategi perencanaan laba yang lebih optimal.

Kata Kunci: Break Even Point; Margin of Safety; Perencanaan Laba; Analisis



PENDAHULUAN

Dalam konteks usaha, kebangkrutan menjadi salah satu ancaman besar yang dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan, kerugian finansial, serta efek buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan (Anggia Elfandina et al., 2025). Di Indonesia, tidak hanya bisnis kecil yang bangkrut, tetapi juga perusahaan besar yang telah berdiri lama. Ini menegaskan betapa krusialnya penerapan manajemen yang efektif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Selain membantu dalam pengelolaan keuangan yang efektif, pengetahuan keuangan juga dapat menguntungkan ekonomi. Dalam mengelola keuangan harus dapat mengendalikan dana dengan baik dan memastikan bahwa dana tersebut akan digunakan untuk mengejar tujuan. Faktanya, manajemen mampu membuat rencana strategis yang cermat, mengidentifikasi ancaman keuangan, mempersiapkan, dan membangun sistem pengendalian keuangan yang ideal (Agit et al., 2023).

Laba perusahaan adalah indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Laba sangat penting untuk menilai kinerja manajemen, mempengaruhi keputusan investor, dan menentukan berapa banyak beban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan. Oleh karena itu, laba dapat digunakan sebagai target rekayasa untuk tindakan oportunistik manajemen perusahaan (Pradnyawati et al., 2021). Perencanaan laba adalah tentang hubungan erat antara volume, laba, dan biaya. Untuk mencapai target laba yang diharapkan, perusahaan menetapkan harga jual setiap produk berdasarkan biayanya. Harga jual bisa berubah setiap tahun, seperti yang terlihat dari rata-rata harga jual tiap tahun dari 2020 sampai 2024. Selain itu, volume penjualan mempengaruhi jumlah produksi, dan jumlah produksi ini kemudian mempengaruhi tingkat laba perusahaan (Nurlaela et al., 2025).

Beragam penelitian sebelumnya (*State of the art*) menunjukkan bahwa analisis *Break Even Point* (BEP) memiliki peranan krusial dalam membantu perusahaan menilai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sebagai panduan perencanaan keuntungan. (Fahrir Dwintara et al., 2023) serta (T & Sudirman, 2024) membuktikan bahwa penerapan BEP pada usaha kecil dan menengah dapat membantu pelaku bisnis menentukan titik impas serta mengembangkan strategi harga yang lebih efektif. Disisi lain, penelitian (Nurlaela et al., 2025) menunjukkan bahwa analisis BEP juga sangat berguna bagi perusahaan besar dalam memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan keuntungan. Namun, untuk *gap analysis* kebanyakan penelitian yang ada masih fokus pada perhitungan titik impas tanpa melihat pada indikator *Margin of Safety* (MOS). Sementara itu, penting untuk menggabungkan ketiga analisis tersebut agar dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan stabilitas finansial ketika menghadapi penurunan penjualan. Kekurangan dalam penelitian inilah yang menjadi alasan bagi penelitian ini, yaitu perlunya pendekatan menyeluruh yang menggabungkan BEP dan MOS dalam konteks perusahaan besar dengan kompleksitas biaya tinggi dan skala produksi yang besar.

Keunggulan (*novelty*) penelitian ini adalah penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) dengan cara yang menyeluruh, yang dikombinasikan dengan *Margin of Safety* (MOS) dalam konteks perusahaan makanan strategis yang berukuran besar. Kombinasi ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas perencanaan laba dan tingkat keamanan finansial di industri yang krusial bagi perekonomian nasional. Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari pentingnya analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai alat untuk mengendalikan biaya, membuat strategi perencanaan laba, dan menentukan titik impas. Namun, penelitian tentang BEP yang dilakukan sebagian besar fokus pada usaha kecil dan menengah, sedangkan penelitian di perusahaan besar, khususnya di bidang makanan dan minuman, masih sedikit. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu perusahaan makanan terkemuka di Indonesia. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi tantangan besar antara tahun 2020 hingga 2024, termasuk pengaruh dari pandemi *COVID-19* serta perubahan biaya produksi.

Berdasarkan penjelasan masalah, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana analisis *Break Even Point* (BEP) dan *Margin of Safety* (MOS) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024? 2) Bagaimana nilai BEP PT Indofood Sukses Makmur Tbk berubah dari 2020 hingga 2024? 3) Bagaimana rencana efisiensi operasional dan kestabilan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan hasil analisis BEP dan MOS?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam rentang waktu antara tahun 2020 sampai 2024. Periode ini dipilih karena

signifikansi dampak pandemi *COVID-19* dan fase pemulihan ekonomi berikutnya, yang mempengaruhi struktur biaya dan volume penjualan bisnis secara dinamis dan mengevaluasi bagaimana analisis BEP berdampak pada strategi keuangan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa resiko kebangkrutan bisa dialami oleh setiap perusahaan dalam skala apapun, sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat serta strategi yang mampu menyesuaikan perubahan pasar menjadi sangat penting. Laba tidak hanya mencerminkan kinerja manajemen, tetapi juga sebagai acuan penting bagi investor, pemerintah, maupun pihak internal dalam mengambil keputusan. Bisnis dapat menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) untuk menentukan jumlah penjualan minimum yang diperlukan untuk mempertahankan stabilitas dan menghindari kerugian.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang dimaksudkan untuk membantu pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, produksi, dan pemasaran. Data yang dihasilkan tidak terbatas pada angka, tetapi juga memberikan wawasan lengkap mengenai keadaan dan performa perusahaan. Dengan adanya informasi ini, para manajer dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meraih tujuan perusahaan serta mengawasi aktivitas operasional. Selain itu, akuntansi manajemen juga terlibat dalam penyusunan dan penyebaran laporan keuangan yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja, dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif, efisien, dan optimal (Setyadi, 2023).

Umumnya, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dibuat untuk menyajikan laporan keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Laporan ini menggambarkan aktivitas ekonomi dan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu. Sesuai dengan pandangan dari *American Institute Certified Public Accountants (AICPA)*, akuntansi terdiri dari beberapa tahap yang mencakup pencatatan, perorganisasian, merangkum, dan menampilkan transaksi keuangan yang dilengkapi dengan analisis dari hasil yang diperoleh. Sistem Akuntansi manajemen memiliki peran yang semakin penting. Sistem ini bukan hanya berfungsi untuk mencatat data keuangan tetapi juga untuk menyediakan informasi yang lebih relevan. Melalui data historis dan informasi yang internal serta diolah dengan baik, manajemen dapat menilai sejauh mana efektivitas kegiatan perusahaan (Oktapiani et al., 2024). Dengan demikian sistem akuntansi manajemen bisa dilihat sebagai sebuah sistem resmi yang berfungsi penting dalam tahap perencanaan dan pemilihan keputusan..

Break Even Point

Break Even Point (BEP) adalah situasi dimana pendapatan yang didapat oleh perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga keuntungan yang diperoleh adalah nol. Kondisi ini menjadi batas awal bagi perusahaan untuk mengetahui kapan usaha mulai menghasilkan keuntungan. Melalui analisis titik impas, manajemen sehingga bisa mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan target penjualan, mengendalikan biaya, serta merancang strategi agar kinerja keuangan perusahaan lebih optimal (Faradillah et al., 2024). Adapun perhitungan *Break Even Point* dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

Perhitungan *Break Even Point* atas Dasar Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - V}$$

P : Harga Jual per unit

V : Biaya Variabel per Unit

FC : Biaya Tetap

Q : Jumlah unit atau kuantitas produk yang diproduksi dan dipasarkan

Perhitungan *Break Even Point* berdasarkan penjualan dalam satuan Rupiah dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$BEP (Rp) = I - \frac{VC}{P}$$

FC : Biaya Tetap

P : Harga Jual per Kg

VC : Biaya Variabel per Kg

Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah kategori biaya yang jumlahnya konsisten dan tetap tidak berubah walaupun ada variasi dalam tingkat produksi, baik saat produksi bertambah ataupun berkurang. Contoh dari biaya tetap ini adalah biaya penyusutan dari aset, gaji untuk pegawai tetap, dan biaya sewa. Di sisi lain, biaya variabel adalah jenis biaya yang nilainya berubah secara langsung sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi. Ketika produksi meningkat, biaya ini ikut naik, dan ketika produksi menurun, biayanya pun ikut turun (Adnyana, 2019). Contohnya adalah biaya bahan baku, listrik, dan sebagainya. Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel sangat penting saat menggunakan metode biaya variabel karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen serta harga pokok produksi. Biaya tetap dan variabel berbeda. Ini berlaku terutama untuk metode biaya variabel. Ini adalah akibat dari:

1. Mempengaruhi penentuan harga pokok produksi (HPP), karena metode biaya variabel hanya memasukkan biaya variabel.
2. Mendukung analisis *Break Even Point* (BEP), yaitu saat dimana total pemasukan suatu perusahaan setara dengan total pengeluaran, sehingga perusahaan berada dalam keadaan tidak mendapatkan keuntungan maupun mengalami kerugian.
3. Mendukung keputusan manajemen, seperti menerima atau menolak pesanan tertentu, menentukan harga jual, menghentikan atau melanjutkan produk, dan perencanaan laba.
4. Perencanaan dan pengendalian biaya manajemen yang lebih mudah dapat membuat perbedaan antara biaya yang dapat ditangani dan yang tidak dapat ditangani.

Oleh karena itu, dalam hal akuntansi dan strategis, membedakan biaya tetap dari biaya variabel sangat penting untuk perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Perencanaan Laba

Perencanaan laba adalah langkah penting yang dilakukan manajemen untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan laba, perusahaan dapat memperkirakan berapa pendapatan yang harus dicapai dan berapa biaya yang perlu dikendalikan agar target keuntungan dapat terwujud. Secara sederhana, perencanaan laba membantu perusahaan melihat gambaran masa depan keuangan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Galingging (2022), perencanaan laba tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga melibatkan analisis hubungan antara biaya, jumlah penjualan, dan keuntungan. Pengelolaan dapat mencegah kerugian dengan memahami hubungan ini dan menghitung total penjualan yang diperlukan untuk menutupi semua biaya, termasuk yang tetap dan yang variabel.

Selain itu, perencanaan laba juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi. Ketika target laba telah ditetapkan, hasil aktual dapat dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Apabila terdapat selisih antara laba yang direncanakan dengan laba yang dicapai, maka manajemen dapat melakukan analisis penyebab dan menetapkan langkah korektif di periode berikutnya. Dalam praktiknya, perencanaan laba sering kali dikaitkan dengan analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai alat bantu dalam menentukan batas minimal penjualan yang harus dicapai agar kegiatan perusahaan tidak mengalami kerugian. Melalui analisis BEP, manajemen memperoleh informasi penting mengenai struktur biaya dan potensi keuntungan berdasarkan berbagai tingkat penjualan. Dengan demikian, perencanaan laba bukan hanya berfungsi sebagai pedoman keuangan, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Galingging, 2021).

Margin Of Safety

Margin of Safety (MOS) adalah langkah untuk menunjukkan sejauh mana penjualan dapat berkurang tanpa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Garcia et al., n.d.). Ide ini menggambarkan perbedaan antara penjualan yang diharapkan dengan titik balik modal. Semakin besar nilai MOS, semakin besar pula kemampuan perusahaan bertahan ketika penjualan menurun. Dengan demikian, MOS berperan sebagai indikator keamanan finansial yang membantu manajemen memahami seberapa siap perusahaan menghadapi perubahan kondisi pasar (Ramadhan & Setiawan, 2024). *Margin of Safety* (MOS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Penjualan} - \frac{\text{penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hubungan BEP dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah alat penting untuk pengambilan keputusan manajemen, terutama dalam hal penetapan harga, tingkat produksi, dan perencanaan laba. BEP membantu manajemen mengetahui kapan pendapatan sama dengan total biaya sehingga perusahaan berada pada posisi impas. Manajer dapat menggunakan penerapan BEP untuk merencanakan dan mengawasi keuangan perusahaan. Selain itu, (Aji Bimayu, 2023) mengatakan bahwa analisis BEP terkait dengan perencanaan laba karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan target penjualan dan margin keamanan yang realistis. Di sisi lain, (Silalahi et al., 2025) menyatakan bahwa hubungan antara biaya, volume, laba, dan titik impas sangat penting untuk membantu membuat keputusan manajemen yang efektif dan berbasis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dan menganalisis informasi keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam rentang waktu 2020 sampai 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi titik impas (*Break Even Point*) serta penggunaannya sebagai alat untuk menganalisis profitabilitas, dengan menggunakan data kuantitatif yang mencakup laporan laba rugi, rincian biaya tetap, biaya produksi, harga yang dijual, dan jumlah penjualan. Data diperoleh melalui buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Cara pengumpulan datanya meliputi dokumentasi yang mencakup laporan keuangan perusahaan dan riset untuk memperkuat teori terkait laporan keuangan bisnis dari analisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sekaligus sampel adalah semua data laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun, yang mencakup pendapatan, penjualan, biaya variabel, dan biaya tetap. Laporan keuangan tersebut dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan dari tahun 2020-2024

Tahun	Beban Pokok Penjualan/HPP
2020	54.979.425
2021	66.881.557
2022	76.858.593
2023	75.653.142
2024	75.649.996
Total	350.022.713

Sumber: HPP PT Indofood 2020-2024

Tabel 2. Biaya Variabel dan Biaya Tetap dari tahun 2020-2024

Tahun	Biaya Variabel	Biaya Tetap
2020	60.400.755	4.309.947
2021	72.996.547	4.798.536
2022	83.510.057	4.353.068
2023	82.579.442	4.737.873
2024	83.420.357	4.539.751
Total	382.907.158	22.739.175

S

umber: Biaya Variabel dan Biaya Tetap PT Indofood 2020-2024

Perhitungan *Break Even Point* (BEP) jumlah unit maupun nilai rupiah, dilakukan dengan menggunakan rumus $BEP = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})$. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis menggunakan *Margin of Safety* (MOS) untuk mengidentifikasi batas keselamatan terkait risiko kerugian dan untuk menurunkan sensitivitas laba terhadap variasi dalam keamanan. *Margin of Safety* (MOS) untuk menentukan risiko kerugian dan untuk mengurangi sensitivitas laba terhadap perubahan keselamatan. Hasil hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan laba berjalan perusahaan, sehingga PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat menilai efektivitas *Break Even Point* (BEP) sebagai alat bantu perencanaan laba selama periode penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini didasarkan pada data dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2020–2024, yang mencakup penjualan dan biaya-biaya yaitu variabel dan tetap. Dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP), analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara penjualan, biaya, dan laba berjalan, agar dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasional dan meraih laba. Hasilnya juga dikaitkan dengan kondisi keuangan dan strategi manajemen laba guna menilai efektivitas *BEP* sebagai alat pengambilan keputusan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. Perhitungan *Break Even Point*
2. Analisis Perhitungan *Break Even Point* (Rupiah) tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terdiri dari biaya variabel Rp60.400.755 dan biaya tetap Rp4.309.947. Dan penjualan tahun 2020 sebesar Rp81.731.469. Berikut perhitungan BEP Rupiah pada tahun 2020:

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= 1 - \frac{4.309.947}{81.731.469} \\
 &= \frac{4.309.947}{1 - 0,739014675} \\
 &= \frac{4.309.947}{0,260985325} \\
 &= Rp16.514.135
 \end{aligned}$$

BEP sebesar Rp16.514.135 menunjukkan batas penjualan minimum agar perusahaan tidak merugi. Biaya tetap tergolong rendah, namun margin kontribusinya masih kecil..

3. Analisis Perhitungan *Break Even Point* (Rupiah) tahun 2021

Pada tahun 2021, jumlah biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terdiri dari biaya variabel Rp72.996.547 dan biaya tetap Rp4.798.536. Dan penjualan tahun 2021 sebesar Rp99.345.618. Berikut perhitungan BEP Rupiah pada tahun 2021:

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= 1 - \frac{4.798.536}{99.345.618} \\
 &= \frac{4.798.536}{1 - 0,7347736968} \\
 &= \frac{4.798.536}{0,2652263032} \\
 &= Rp18.092.233
 \end{aligned}$$

BEP meningkat menjadi Rp18.092.233 atau naik 9,6% dari tahun sebelumnya akibat kenaikan biaya variabel dan tetap yang signifikan. Kenaikan penjualan yang belum sebanding menyebabkan risiko kerugian meningkat karena perusahaan perlu mencapai penjualan lebih tinggi untuk mencapai impas.

4. Analisis Perhitungan *Break Even Point* (Rupiah) tahun 2022

Pada tahun 2022, jumlah biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terdiri dari biaya variabel Rp83.510.057 dan biaya tetap Rp4.353.068. Dan penjualan tahun 2022 sebesar Rp110.830.272. Berikut perhitungan BEP Rupiah pada tahun 2022:

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= 1 - \frac{\frac{4.353.068}{83.510.057}}{\frac{110.830.272}{83.510.057}} \\
 &= \frac{4.353.068}{1 - 0,7534950108} \\
 &= \frac{4.353.068}{0,2465049892} \\
 &= Rp17.659.148
 \end{aligned}$$

BEP turun menjadi Rp17.659.148 meski biaya variabel naik, menunjukkan efisiensi operasional yang membaik karena peningkatan penjualan lebih tinggi dari kenaikan biaya, sehingga margin laba per unit meningkat.

5. Analisis Perhitungan *Break Even Point* (Rupiah) tahun 2023

Pada tahun 2023, jumlah biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terdiri dari biaya variabel Rp82.579.442 dan biaya tetap Rp4.737.873. Dan penjualan tahun 2023 sebesar Rp111.703.611. Berikut perhitungan BEP Rupiah pada tahun 2023:

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= 1 - \frac{\frac{4.737.873}{82.579.442}}{\frac{111.703.611}{82.579.442}} \\
 &= \frac{4.737.873}{1 - 0,7392728065} \\
 &= \frac{4.737.873}{0,2607271935} \\
 &= Rp18.171.764
 \end{aligned}$$

BEP meningkat menjadi Rp18.171.764, sedikit diatas tahun 2022, akibat naiknya biaya tetap dan variabel meski penjualan tetap seimbang.

6. Analisis Perhitungan *Break Even Point* (Rupiah) tahun 2024

Pada tahun 2024, jumlah biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terdiri dari biaya variabel Rp83.420.357 dan biaya tetap Rp4.539.751. Dan penjualan tahun 2024 sebesar Rp115.786.525. Berikut perhitungan BEP Rupiah pada tahun 2024:

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= 1 - \frac{\frac{4.539.751}{83.420.357}}{\frac{115.786.525}{83.420.357}} \\
 &= \frac{4.539.751}{1 - 0,7204668851} \\
 &= \frac{4.539.751}{0,2795331149} \\
 &= Rp16.240.477
 \end{aligned}$$

BEP menurun signifikan ke Rp16.240.477, terendah dalam lima tahun, menandakan peningkatan efisiensi meski biaya variabel tinggi. Peningkatan penjualan mencapai Rp115.786.525 mendukung keuntungan dan mencerminkan finansial yang semakin membaik.

Setelah menghitung BEP dalam Rupiah, penting juga untuk memahami Margin Kontribusi. Informasi perhitungan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Margin Kontribusi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan Bersih	81.731.469	99.345.618	110.830.272	111.703.611	115.786.525
Biaya Variabel	(60.400.755)	(72.996.547)	(83.510.057)	(82.579.442)	(83.420.357)
Margin Kontribusi	21.330.714	26.349.071	27.320.215	29.124.169	32.366.168
Biaya Tetap	4.309.947	4.798.536	4.353.068	4.737.873	4.539.751
Laba Operasi	17.020.767	21.550.535	22.967.147	24.386.296	27.826.417
Rasio Laba Operasi	20,83%	21,69%	20,72%	21,83%	24,03%

Sumber: Data Diolah Penulis

Peneliti menggunakan metode analisis estimatif untuk memperkirakan posisi BEP unit secara keseluruhan dengan membandingkan hasil BEP dalam rupiah, margin kontribusi, dan rasio laba operasi. Analisis estimatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperkirakan hasil atau nilai tertentu dengan menggunakan data historis dan asumsi yang masuk akal dalam situasi di mana data aktual tidak tersedia secara keseluruhan (Jaelani Sopian et al., 2023). Hal ini disebabkan fakta bahwa data harga jual dan biaya variabel per unit yang diperlukan untuk menghitung BEP unit disimpan di dalam perusahaan dan tidak dapat diakses secara publik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pada BEP dalam rupiah PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 akibat pandemi *COVID-19*. Peningkatan biaya produksi dan tekanan inflasi membuat nilai BEP meningkat pada tahun 2021 dan 2023, tetapi turun pada tahun 2022 dan 2024 karena peningkatan efisiensi operasional. Sebaliknya, margin kontribusi Indofood meningkat setiap tahun, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya variabel dan meningkatkan keuntungan dari setiap penjualan.

Rasio laba operasi juga mengalami pola serupa yaitu meningkat dari 2020 hingga 2021, menurun pada 2022, dan kembali meningkat dari 2023 hingga 2024. Pola ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mampu mempertahankan profitabilitas dan memperbaiki kinerja keuangan di tahun-tahun berikutnya meskipun terdapat tekanan biaya pada beberapa tahun. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan margin kontribusi, rasio laba operasi, dan fluktuasi BEP Rupiah yang cenderung menurun di akhir periode, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. berhasil mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa sepanjang periode 2020–2024, penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. telah melebihi titik impas (BEP unit), yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang stabil dan berdaya saing..

7. Perhitungan *Break Even Point* sebagai dasar perencanaan laba

Perusahaan menargetkan keuntungan pada tahun 2025. Rencana laba ini dibuat berdasarkan analisis tahun 2024. Jumlah laba yang diinginkan pada tahun 2025 akan dihitung setelah itu. Laba operasi pada tahun 2024 meningkat 2,5% dari tahun sebelumnya.

Laba Operasi pada tahun 2024

$$= \text{Rp}27.826.417$$

Kenaikan Laba yang direncanakan

$$= \text{Rp}27.826.417 \times 2,50\%$$

$$= \text{Rp}695.660$$

Laba yang direncanakan tahun 2025

$$= \text{Laba Operasi 2024} + \text{Kenaikan } 2,50\%$$

$$= \text{Rp}27.826.417 + \text{Rp}695.660$$

$$= \text{Rp}28.522.077$$

Setelah laba ditentukan, langkah berikutnya adalah menetapkan jumlah penjualan yang perlu dicapai agar perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang direncanakan. Dalam analisis *Break Even Point* (BEP), penting untuk memahami konsep *Margin of Safety* (MOS), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Penjualan} - \frac{\text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut hasil perhitungan, nilai *Margin of Safety* (MOS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sangat tinggi selama tahun 2020–2024. dan menunjukkan tingkat keamanan penjualan yang sangat tinggi, berkisar antara 79,79% dan 85,97%. Nilai MOS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jarak yang luas antara penjualan aktual dan titik impas (BEP), yang mengurangi risiko kerugian.

a) Perhitungan *Margin Of Safety* 2020

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Rp}81.731.469 - \frac{\text{Rp}16.514.135}{\text{Rp}81.731.469} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp}65.217.334}{\text{Rp}81.731.469} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = 79,79\%$$

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. terus menghadapi penurunan dalam penjualannya meskipun wabah COVID-19 telah dimulai pada tahun 2020, dengan MOS mencapai 79,79%. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di tengah situasi ekonomi yang sulit.

b) Perhitungan *Margin of Safety* 2021

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Rp}99.345.618 - \frac{\text{Rp}18.092.233}{\text{Rp}99.345.618} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp}81.253.385}{\text{Rp}99.345.618} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = 81,79\%$$

Sebagai hasil dari pemulihan permintaan pasar dan adaptasi bisnis terhadap kondisi pasca-pandemi, efisiensi operasional dan margin kontribusi meningkat, dengan MOS meningkat menjadi 81,79%.

c) Perhitungan *Margin Of Safety* 2022

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Rp}110.830.272 - \frac{\text{Rp}17.659.148}{\text{Rp}110.830.272} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp}93.171.124}{\text{Rp}110.830.272} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = 84,07\%$$

Adanya peningkatan tertinggi 84,07%, menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi keuangan terbaik selama penelitian. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menjual lebih dari titik impas dengan mengurangi biaya variabel dan meningkatkan efisiensi produksi.

d) Perhitungan *Margin Of Safety* 2023

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Rp}111.703.611 - \frac{\text{Rp}18.171.764}{\text{Rp}111.703.611} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp}93.531.847}{\text{Rp}111.703.611} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = 83,73\%$$

Terdapat sedikit penurunan MOS menjadi sekitar 83,75%. Mungkin karena kenaikan harga bahan baku dan tekanan inflasi global yang mempengaruhi biaya produksi. Namun, angka tersebut menunjukkan tingkat keamanan penjualan yang tinggi.

e) Perhitungan *Margin Of Safety* 2024

$$\text{Margin Of Safety} = \text{Rp}115.786.525 - \frac{\text{Rp}16.240.477}{\text{Rp}115.786.525} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp}99.546.048}{\text{Rp}115.786.525} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = 85,97\%$$

Hasil 85,97% menunjukkan bahwa pada tahun 2024 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami peningkatan keamanan penjualan dibandingkan periode sebelumnya, sehingga mencerminkan kestabilan penjualan yang lebih baik dan efektivitas perencanaan laba perusahaan.

Untuk menghitung penjualan terendah yang perlu diraih guna mendapatkan laba 2,5% yang telah ditentukan pada tahun 2025, perhitungan dilakukan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan minimal (Rupiah)} &= \frac{FC + \text{Laba yang direncanakan}}{1 - \frac{vx}{s}} \\ &= \frac{4.539.751 + 28.522.077}{1 - \frac{83.420.357}{115.786.525}} \\ &= \frac{33.061.828}{1 - 0,7204668851} \\ &= \frac{33.061.828}{0,2795331149} \\ &= \text{Rp}118.275.176 \end{aligned}$$

Untuk mencapai laba 2,5% yang telah ditetapkan, yang setara dengan Rp28.522.077, perusahaan harus mencapai Penjualan Minimal sebesar Rp. 118.275.176 pada tahun 2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi BEP dipengaruhi oleh dinamika biaya produksi dan strategi efisiensi perusahaan. Namun, penelitian ini belum melihat variabel luar seperti kebijakan pemerintah dan perubahan harga bahan baku di seluruh dunia, yang dapat memengaruhi biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel eksternal ke dalam analisis mereka atau membandingkan beberapa perusahaan dalam industri yang sama untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai alat bantu dalam perencanaan laba telah banyak dilakukan di berbagai sektor usaha, baik skala mikro maupun korporasi besar, dengan hasil yang konsisten menunjukkan bahwa BEP merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan laba. (Fahrie Dwintara et al., 2023) dalam penelitiannya pada UMKM Ayam Geprek Ibu Nur di Pontianak menjelaskan bahwa analisis BEP mampu membantu pelaku usaha dalam menentukan titik impas dan mengoptimalkan strategi penetapan harga serta pengendalian biaya untuk menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap BEP tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya tetapi juga memperkuat daya tahan usaha kecil di sektor kuliner terhadap fluktuasi pasar. Selaras dengan penelitian sebelumnya, (T & Sudirman, 2024) meneliti penerapan BEP dalam mendorong optimalisasi laba pada UMKM di Parepare, dan menemukan bahwa penerapan analisis BEP dapat dijadikan acuan untuk menetapkan volume penjualan minimum dan target laba, sehingga mendorong kemandirian bisnis kecil dan menengah.

(Nurlaela et al., 2025) dalam penelitiannya di PT Astra Agro Lestari Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa penerapan metode BEP dalam perencanaan laba mampu menjelaskan hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba selama periode 2019-2023. Hasil penelitian mereka memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mencapai dan bahkan melampaui titik impas, sehingga mampu menghasilkan laba yang stabil di tengah fluktuasi harga jual dan volume produksi. Temuan ini menegaskan efektivitas BEP sebagai alat strategis dalam perencanaan laba di sektor industri besar. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Anggia Elfandina et al., 2025) melalui kajian *Prima Abdika*, menggarisbawahi signifikansi analisis titik impas dalam perencanaan finansial untuk usaha pengolahan garam industri yang berbasis teknologi. Dalam penelitian tersebut, BEP digunakan untuk memproyeksikan arus kas, menilai kelayakan investasi, dan mengevaluasi efisiensi produksi sebagai bagian integral dari strategi perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh (Pradnyawati et al., 2021) membahas hubungan antara laba, manajemen, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan menyoroti bahwa laba merupakan indikator utama kinerja keuangan yang sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi. Meskipun fokus penelitian tersebut adalah pada manajemen laba, temuan mereka memperkuat argumentasi bahwa analisis BEP merupakan bagian dari strategi perencanaan keuangan yang mampu meminimalkan risiko kerugian dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa analisis *Break Even Point* memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan memahami keseimbangan antara biaya dan pendapatan, menentukan jumlah penjualan minimum untuk menghindari kerugian, serta merumuskan strategi laba yang efisien. Oleh karena itu, penerapan analisis BEP di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk periode 2020–2024 diharapkan mampu menjadi acuan untuk menilai seberapa efektif perencanaan laba yang telah dilakukan, terutama mengingat perusahaan ini memiliki struktur biaya yang pelik dan skala produksi yang masif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sepanjang tahun 2020-2024 mengindikasikan adanya pertumbuhan yang baik, meskipun perusahaan harus beradaptasi dengan tekanan biaya dan tingkat efisiensi operasional yang dinamis atau tidak stabil. Nilai *Break Even Point* (BEP) menunjukkan pola yang berubah-ubah yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan efisiensi biaya berubah setiap tahun. Pola ini menunjukkan bahwa bisnis masih perlu mengubah strategi operasionalnya untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dan perubahan dalam pasar.. Kedua peningkatan margin kontribusi dan rasio laba operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya tetap dan variabel secara optimal. Tingkat keamanan penjualan yang tinggi juga ditunjukkan oleh *Margin of Safety* (MOS) yang tinggi. Ini memberi perusahaan cukup ruang untuk tidak mengalami kerugian meskipun penjualan menurun.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis BEP, margin kontribusi, rasio profitabilitas, dan MOS berperan penting dalam mendukung strategi perencanaan laba serta pengambilan keputusan manajemen. Dengan efisiensi yang meningkat dan stabilitas keuangan yang terjaga, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. berpotensi memperluas capaian laba pada periode selanjutnya tanpa menambah risiko finansial yang besar. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi manajemen biaya dan efisiensi operasional telah dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen sekaligus pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama penyusunan karya ilmiah ini. Segala ilmu, saran, dan koreksi yang diberikan telah banyak membantu penulis dalam memperdalam pemahaman materi, menyempurnakan naskah, serta meningkatkan kualitas penelitian hingga terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnyana, I. M. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN, Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. <https://share.google/0OhbYwbkDbDj6DGc2> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [2] Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, & Nugrahani, W. P. (2023). Manajemen Keuangan Bisnis dan Teori. In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 15, Issue 2). <https://repository.iainkudus.ac.id/10955/1/MANAJEMEN%20KEUANGAN%20BISNIS.pdf> (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2025)
- [3] Aji Bimayu, D. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1093–1104. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.583> (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2025)
- [4] Anggia Elfandina, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Dimas Angga Negoro, & Ruswanti, E. (2025). Perencanaan Keuangan Bisnis Pengolahan Garam Industri Berkualitas dengan Berbasis Implementasi Teknologi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 359–373. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.4446> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [5] Fahrie Dwintara, M., Kurniati, P., & Yani, F. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) dalam Perencanaan Laba UMKM (Studi : Ayam Geprek Nur Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak). *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(3), 298–303. <https://share.google/1W6ywp5buQQ6U6H7M> (Diakses pada tanggal 04 Oktober 2025)
- [6] Faradillah, N., Lestari, B. A. H., Suryantara, A. B., Nitbani, E. M., Rangga, A., Rangga, Y. D. P., Kasih, V. A., Hefiana, F., Wiratno, A., Dr. H. Mukhzarudfa, S.E., M. S., & Wirmie Eka Putra, S.E., M. S. (2024). Akuntansi Manajemen. In *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* (Vol. 23, Issue 2). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/view/1040%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/download/1040/1088%0Ahttp://jkm.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [7] Galingging, R. (2021). Break Even Point Pekerjaan Cutting Sticker pada Pencetakan Stiker di PT. YXY Rumbel. *Jurnal Magenta*, 5(01), 768–782. <https://magenta.trisaktimultimedia.ac.id/magenta/index.php/magenta/article/view/68/51> (Diakses pada tanggal 07 Oktober 2025)
- [8] Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *Akuntansi Manajemen*. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/450/1/Buku%20Digital%20-%20AKUNTANSI%20MANAJEMEN.pdf> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [9] Jaelani Sopian, A., Ismal, R., & Haryono, Y. (2023). Analisis Dan Estimasi Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 345–364. <https://doi.org/10.30631/ijoeib.v8i2.1981> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2025)
- [10] Nurlaela, A., Gaffar, S., Merdekawati, E., Rajab, A., & Isnain Khaeran Haris, M. (2025). Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode Break Even Point (BEP) Pada PT. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1692–1697. <https://share.google/4G4O0GvEz7bU22hIU> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [11] Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F. A., Della, M., Rahmawati, A., Ayu, N., Dewi, A., Fadilah, O. N., Manajemen, P. S., Bisnis, E., Bina, U., & Informatika, S. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan Akuntansi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1–9. <https://share.google/cy6O2dc0E5TdR48MU> (Diakses pada tanggal 07 Oktober 2025)
- [12] Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Maysi, K. (2021). Pradnyawati, 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 01(01), 10–23. <https://share.google/AT9Iq22wQowldp2Td> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2025)
- [13] Ramadhan, A. A., & Setiawan, B. A. (2024). Analisis Break Even Point Dan Margin Of Safety Sebagai Perencanaan Laba Pada Depot Air Minum Aulia Tirta Kabupaten Bekasi. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 372–381. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1451> (Diakses pada tanggal 08 Oktober 2025)
- [14] Setyadi, B. (2023). Akuntansi Manajemen Penulis: In *Jejak Pustaka* (Issue 1). <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2758/23-01-125-EBOOK-Akuntansi%20Manajemen.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 08 Oktober 2025)
- [15] Silalahi, Y. F., Gurning, J. I. S., Sinaga, F. M., Manik, L., & Siallagan, H. (2025). Analisis Hubungan Biaya, Volume, Laba dan Titik Impas (BEP) Dalam Pengambilan Keputusan Suatu Perusahaan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 111–118. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8354> (Diakses pada tanggal 07 Oktober 2025)
- [16] T, R., & Sudirman, S. (2024). Analisis Break Even Point Dalam Mendorong Optimalisasi Laba Menuju Kemandirian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 593. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2152> (Diakses pada tanggal 08 Oktober 2025)